

**SOCIAL MEDIA ON CAMPUS:  
Studi Peran Media Sosial sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik pada  
Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI**

**Nurly Meilinda**

Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Sriwijaya, Jl. Palembang-Prabumulih KM 32  
Inderalaya Ogan Ilir 30662, Indonesia; [nurlymeilinda@unsri.ac.id](mailto:nurlymeilinda@unsri.ac.id)

**Abstrak**

Perkembangan Teknologi Komunikasi merupakan suatu keniscayaan dan tak bisa dielakkan. Hal ini berimplikasi pada perubahan cara manusia dalam berinteraksi. Salah satu kelompok yang terpengaruh pada perkembangan teknologi komunikasi adalah kelompok mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media sosial sebagai media penyebaran informasi akademik pada mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan 8 mahasiswa. Studi ini menemukan bahwa Informan menghabiskan waktu 5-10 jam sehari untuk mengakses internet, dan sebagian besar dari waktu tersebut digunakan untuk mengakses media sosial. Adapun aplikasi yang digunakan dalam hal ini adalah Line, dan Whatsapp. Media sosial saat ini menjadi media utama yang digunakan mahasiswa untuk mencari informasi akademik, dibandingkan mencari informasi langsung ke dekanat, rektorat, ataupun website resmi kampus.

**Kata kunci** : *Media Sosial, Informasi Akademik, Mahasiswa*

**Abstract**

The development of communication technology is a necessity and inevitable. This phenomena have changed the way people interact. One of the groups that affected by the development of communication technology is the college students. This study aims to determine the role of social media as a medium of dissemination about academic information among students in the Communication Program in Sriwijaya University. This study uses qualitative methods, and data collection methods through in-depth interviews with 8 students. The study found that informants spend 5-10 hours a day accessing the internet, and most of the time it is used to access social media. The application used in this case is Line, and Whatsapp. Social media is currently the main media used by students to seek academical information, rather than seeking information directly to the dean office, rectorate, or campus official website.

**Keywords**: *Social Media, Academic Information, Students.*

## Latar Belakang

*“The Web has opened a tremendous opportunity to reach niche buyers directly with targeted messages that cost a fraction of what big-budget advertising costs.”*

–David Meerman Scott

Manusia yang hidup pada masyarakat informasi saat ini tidak hanya menghadapi tantangan terhadap penggunaan teknologi komunikasi, melainkan juga bagaimana menyingkapi teknologi itu sendiri. Adapun salah satu hasil dari kemajuan teknologi adalah internet. Internet telah membuka dunia baru dan cara hidup yang baru bagi manusia. Manusia yang memiliki kemampuan untuk mengeksploitasi internet akan mendapatkan kemudahan dalam kehidupannya, seperti akses terhadap informasi yang tanpa batas, dan akses komunikasi kepada orang yang dikenal, bahkan kepada orang yang belum dikenal sekalipun. Selain itu internet, sebagai hasil dari konvergensi media, telah melahirkan media-media baru yang dapat dimanfaatkan manusia untuk menyebarluaskan informasi serta menjalankan fungsi-fungsi media lainnya. Konvergensi media juga telah berhasil merubah sejarah media, Informasi tidak lagi beredar melalui televisi, radio, atau surat kabar saja melainkan juga melalui media sosial. Oleh karena itu, para pelaku media harus menemukan cara dalam mengoptimalkan penggunaan media baru dengan format yang berbeda tersebut.

Sebelum era internet, manusia berkomunikasi dengan antar sesama dengan melibatkan lebih banyak indera. Selain itu manusia juga belajar, mengakses informasi, menyebarluaskan informasi, dan menjaga hubungan kekerabatan melalui media-media konvensional seperti telepon, surat, atau dengan memanfaatkan media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan lain-lain. Hal ini tidak lagi dapat berlaku secara sepenuhnya di era komunikasi informasi dan teknologi ini. Di era ini, teknologi mengambil peranan yang besar dalam kehidupan manusia, dan menggantikan peran banyak peralatan dan makhluk hidup lainnya dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, untuk dapat mengikuti pertumbuhan sosial dan perkembangan zaman, masing-masing individu dituntut untuk dapat memiliki kompetensi dalam menggunakan teknologi dalam mengakses media baru. Barangsiapa yang tidak menguasai teknologi, akan cenderung menjadi kurang informatif dan dianggap tidak adaptatif.

Media baru sendiri merupakan digitalisasi dari perkembangan teknologi dan sains, yang bersifat manual menjadi otomatis dan dari semua yang rumit menjadi ringkas dan dapat dikatakan teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung kedalam jaringan internet. Dennis McQuail menjelaskan definisi media baru adalah interkoneksi, akses terhadap individu, interaktivitas, kegunaan beragam untuk segala karakter dan sifat yang berada dimana-mana. Seperti yang telah dibahas dimuka, media baru yang salah satunya adalah

internet menciptakan kehidupan di seluruh dunia dengan media sosial yang mengajak kita berkomunikasi tanpa batas, ruang, dan waktu (McQuail; 1991). Media baru bukan hanya dapat memudahkan peredaran informasi pada khalayak global, tetapi lebih daripada itu. Media komunikasi baru ini merupakan alat yang sangat berpengaruh bagi aktivitas komunikasi.

Tambahan dengan teknologi Web 2.0, bentuk penggunaan internet telah berubah dan membuat jangkauan internet menjadi lebih variatif sehingga Levinson (2009) menyebutnya sebagai “*new new media*” – atau media yang lebih baru daripada media baru. Media ini bukan hanya alat bagi kemudahan penyebaran informasi melainkan juga menjadi alat bagi media sosial yang memiliki tujuan untuk menyampaikan kandungan media dan menyediakan kemudahan interaksi antara pembaca dan penulis. Beberapa tahun terakhir, media sosial dapat dikategorikan pada satu platform yaitu jaringan sosial. Kadangkala, definisi media sosial dan jaringan sosial sering digunakan secara sinonim. O’Reilley (2005) mendefinisikan ciri penting dari web 2.0 yaitu sebagai pembangunan pesan yang melibatkan massa atau khalayak dalam aktifitas sosial secara kolektif. Jaringan sosial ini merupakan wujud dari usaha pengguna untuk mewakili diri dan minat mereka dalam platform sosial dan meningkatkan aktifitas dengan yang lain dalam saluran media sosial. Pada jaringan sosial, para penggunanya memiliki akses untuk saling bertemu satu sama lain tanpa bertatap muka. Diawali dengan beberapa situs pelopor seperti Friendster, myspace, dan facebook, di tahun 2008, kini jaringan sosial menjadi populer di seluruh dunia sebagai tempat untuk golongan atau kaum yang memiliki kesamaan keinginan dan minat untuk saling berinteraksi dan bertindak. Jaringan sosial sendiri menjadi alat sosial untuk membangun hubungan dengan hampir 90% teman dan sahabat yang berada dimanapun mereka berada.

Dengan berbagai jaringan sosial yang ditawarkan oleh masing-masing jasa penyedia internet dan aplikasi, manusia tinggal memutuskan mana jaringan yang akan digunakan diantara berbagai jaringan yang ada. Bahkan saat ini orang dapat memilih lebih dari satu halaman sosial untuk digunakan dalam berkomunikasi tergantung pada keperluan utama dan kepentingan pribadi masing-masing individu pengguna laman sosial atau dalam hal ini media sosial untuk berkomunikasi, membangun identitas, maupun berinteraksi sosial. Komunikasi sejatinya merupakan salah satu alasan utama seseorang menggunakan media sosial. Dalam kajian para ahli, ditunjukkan bahwa hampir semua pengguna internet memasuki dunia siber untuk melakukan aktifitas harian mereka, terutama berkomunikasi dengan orang lain. Adapun penggunaan internet yang fenomenal ini juga menerpa Negara Indonesia.

Di Indonesia, perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat juga telah dirasakan sebagai akibat dari masuknya pengaruh internet. Teknologi ini sudah dapat diakses oleh

berbagai kalangan masyarakat di Indonesia. Semua lapisan masyarakat dari berbagai kategori usia juga telah memiliki kapabilitas dan akses untuk menggunakan internet, utamanya manusia usia remaja yang sedang berada dalam masa produktif dan penuh dengan rasa ingin tahu. Menurut hasil riset nasional yang dilakukan oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Pusat Kajian Universitas Indonesia (UI) (2014), mayoritas pengguna internet di Indonesia berada dalam rentang usia 18-25 tahun. Jumlah golongan pengguna muda usia ini bahkan hampir setengah (49%) dari total jumlah pengguna internet di Indonesia yang mencapai 88,1 juta di tahun 2014 kemarin.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa segmen pengguna internet di Indonesia adalah mereka yang termasuk kedalam kategori remaja terutama yang lahir diatas tahun 1990-an ketika internet mulai dipergunakan secara luas di masyarakat. Riset tersebut juga membuktikan bahwa remaja merupakan kategori yang mengkonsumsi konten internet dengan intensitas yang cukup besar, sehingga penetrasi informasi tentu akan lebih mudah untuk dilakukan jika dengan menggunakan media internet, dalam hal ini media sosial yang banyak digunakan oleh anak usia remaja yaitu 18-25 tahun. Kategori usia pengguna media sosial ini sesuai dengan usia mahasiswa aktif saat ini di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terutama yang berada di tahun ke-2.

Mahasiswa yang sesuai dengan kategori usia remaja ini bukan merupakan pengecualian dalam pemanfaatan teknologi internet dan media sosial. Mahasiswa menggunakan internet dan media sosial sebagai alat untuk mengakses informasi dan berkomunikasi, bahkan lebih daripada itu. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran media sosial sebagai media penyebaran informasi akademik pada mahasiswa Ilmu Komunikasi di FISIP Universitas Sriwijaya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan, menjelaskan, serta menguraikan suatu fenomena yang disertai dengan bukti-bukti dari berbagai sumber yang telah dinarasikan kedalam bentuk ilmiah (Soehartono, 1995:53). Lokasi penelitian ini berada di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Adapun unit analisis dari penelitian ini adalah individu, yaitu mahasiswa selaku pengguna media sosial serta pengguna jasa dan pelayanan kampus akademik FISIP Universitas Sriwijaya. Mahasiswa yang dijadikan informan untuk penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* dengan menggunakan metode *snowball* yaitu sebanyak 10 orang mahasiswa, dan satu orang staf administrasi program studi.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melalui wawancara mendalam, yaitu menggunakan pedoman wawancara/*guide interview*. *Guided Interview* memberikan kebebasan informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran, dan perasaan serta pengalaman hidup tanpa ada aturan dan paksaan dari peneliti. Tujuannya adalah memungkinkan pihak yang diwawancara bebas untuk mendefinisikan diri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Penggunaan Media Sosial pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi**

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media berarti anak komunikasi, sedangkan kata sosial diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Jadi media sosial merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial. Lahirnya media sosial ini menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik itu dalam hal kebudayaan, etika, serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Adapun dampak positif dari media sosial adalah untuk memudahkan kita berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, menghilangkan hambatan jarak dan waktu, penyebaran informasi juga dapat dilakukan dengan lebih efisien dengan biaya yang jauh lebih murah. Namun media sosial juga dapat menyebabkan beberapa masalah diantaranya; menurunnya interaksi secara tatap muka, adiksi terhadap internet, masalah privasi, dan memungkinkan munculnya konflik. Implikasi-implikasi ini akan berlaku berbeda pada masing-masing individu hal ini tergantung pada kemampuan individu dalam mencerna dan menggunakan media sosial dengan baik dan bijaksana.

Di kalangan remaja saat ini, media sosial biasa digunakan sebagai tempat curhat dan tempat untuk mencari teman-teman baru yang lebih banyak dan sangat cepat. Di media sosial, remaja sering curhat tentang percintaan, kekeluargaan, perasaan, dan lain-lain. Selain dalam kehidupan pribadi remaja, keberadaan media sosial di dunia akademik juga sudah tidak dapat dielakkan karena pada dasarnya media sosial telah menduduki posisi yang fundamental bagi penggunaannya termasuk civitas akademika. Mengingat aktivitas daring yang dilakukan oleh khalayak di seluruh penjuru dunia terbilang masif dan intensif, pola penyebaran informasi di tingkat perguruan tinggi juga mengalami pergeseran. Mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial sehingga informasi yang didapat juga didapat dari media tersebut. Secara umum penggunaan internet bagi para informan penelitian ini sudah mencapai titik yang cukup kritikal yaitu rata-rata lebih dari 5 jam dalam sehari, dan sebagian besar

waktunya dihabiskan pada aplikasi chat di sosial media. Berikut data penggunaan sosial media dari para informan :

Tabel 1. Waktu Penggunaan Internet Informan

No.	Informan	Waktu Penggunaan Internet	Aplikasi yang digunakan
1	Artha Elizabeth	5 jam	Line, Whatsapp
2	Dhia Nisrina	6 jam	Line, Whatsapp
3	Tamara Nandya	10 jam	Instagram, Line, Whatsapp
4	Muhammad Fajar Sidik	8 jam	Mobile Legend, Line, Whatsapp
5	Muhammad Abrar Rizki	5 jam	Line, Whatsapp, Instagram
6	Reyna Anggia Putri	10 jam	Instagram, Line, Whatsapp, Youtube
7	Meisi Amelia	10 jam	Line Whatsapp, Instagram
8	Putri Agustina Fiskal	6 jam	Line, Whatsapp

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa informan yang merupakan mahasiswa aktif banyak menghabiskan waktu menggunakan internet untuk mengakses media sosial termasuk untuk mencari informasi seputar akademik maupun nonakademik. Informan Reyna mengatakan penggunaan sosial media, seperti berikut ini :

*“Dalam sehari kurang lebih 10 jam, buka instagram, line, wa, youtube. Kalo aplikasi chat itu aku lebih suka pake line karenadi line banyak stiker yang lucu-lucu, malesnyo di wa karena ketauan lagi online. Jadi ketauan kalo kito ngechat orang tp dak dibales berarti karena males.”*

(hasil wawancara dengan Reyna Anggia Putri, Ilmu Komunikasi 2016 pada tanggal 5 Maret 2018 pukul 14.00)

Dari pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa informan memiliki pola penggunaan media sosial bagi dirinya serta memiliki alasan tertentu dalam pemilihan penggunaan aplikasi di media sosial. Dari jawaban-jawaban para informan penelitian ini juga diketahui bahwa mahasiswa saat ini sudah fasih dalam menggunakan media sosial karena mereka telah mengetahui fungsi dan mampu melaksanakan fungsi-fungsi tertentu di media sosial. Para informan juga mampu memanfaatkan internet sesuai dengan kebutuhan mereka, juga bagaimana merka bisa mendapatkan dan menilai informasi yang dibutuhkan serta menggunakan strategi pencarian informasi tersebut. Hal ini dirasa sesuai mengingat waktu penggunaan sosial media bagi para informan mencapai 5 jam dan bahkan lebih.

Adapun motif mahasiswa dalam mencari informasi adalah untuk mendapatkan informasi seputar akademik, misalnya terkait dengan pengambilan transkrip akademik, informasi beasiswa, absensi mata kuliah, konfirmasi kehadiran dosen, dan seputar kegiatan di

kampus. Adapun motivasi yang mendorong mahasiswa untuk mengakses informasi tersebut adalah informasi ekstrinsik, yaitu informasi yang diaktifkan oleh penghargaan dari luar, karena mahasiswa terdorong untuk mencari informasi terkait dengan keberhasilan akademik masing-masing individu. Bagi para informan saat ini media sosial menjadi sebuah kebutuhan pokok, sehingga porsi penggunaan media sosial cukup besar dalam keseharian mahasiswa. Hal ini didukung juga dengan kemudahan akses media sosial bagi para mahasiswa, sehingga lebih nyaman dan mudah bagi mereka untuk mendapatkan informasi melalui media sosial dibandingkan dengan media lainnya. Semakin banyak informasi yang harus dicari, maka akan semakin tinggi penggunaan internet dan interaksi media sosial di kalangan mahasiswa.

### **Peran dan Fungsi Media Sosial dalam Pencarian Informasi Akademik Mahasiswa**

Hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di tahun 2017 menunjukkan bahwa layanan yang paling diakses oleh pengguna internet adalah aplikasi chatting dan media sosial yang mencapai 89 persen, diikuti search engine, melihat gambar/foto, email, situ belanja, dan perbankan. Sedangkan jika dilihat penetrasi pengguna internet berdasarkan tingkat pendidikan, terdapat sebesar 79,23% pengguna internet berada pada level pendidikan S1/Diploma (APJII: 2017). Data ini sesuai dengan pola penggunaan internet dari para informan penelitian yang mengatakan bahwa mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses aplikasi chatting dan media sosial dalam banyak hal, termasuk dalam mencari informasi seputar akademik karena dianggap lebih mudah, cepat, dan efisien. Hal ini senada dengan pendapat salah satu informan penelitian yaitu Meisi Amelia, yaitu sebagai berikut :

*“Saya cari info melalui chatting dan media sosial supaya eksis dan mengikuti zaman, lewat medsos lebih simple dan cepet dalam mencari info.”* (Hasil wawancara dengan Meisi Amelia pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 14.30)

Sejalan dengan Meisi, Informan lain yaitu Muhammad Abrar Rizki menyatakan bahwa ia lebih suka mencari informasi seputar akademik melalui media sosial ketimbang media lainnya.

*“Kalo saya sih enak nyari info di sosial media, banyak nanya ke temen-temen. Dan biasanya dapet info. Website fisip ga pernah buka, gatau karena kebanyakan info di media sosial, lebih update lebih cepet, dan buat interaksi lebih cepet nanyanya. Admin di fisip juga enak, aktif dan ikut dalem grup. Kalo website ga gitu.”* (Hasil wawancara dengan Muhammad Abrar Rizky pada tanggal 9 Maret 2018 pukul 10.45)

Pernyataan yang disampaikan oleh kedua informan diatas mengimplikasikan bahwa saat ini internet dan media sosial tidak hanya digunakan oleh mahasiswa untuk kepentingan personal saja, melainkan juga masuk dalam ranah kepentingan mereka sebagai mahasiswa yaitu mencari informasi akademik. Adapun informasi akademik yang dicari oleh mahasiswa berupa informasi jadwal penandatanganan KRS, informasi seputar mata kuliah, hingga informasi mengenai beasiswa. Berikut kutipan wawancara dengan salah satu informan penelitian Putri Agustina Fiskal :

*“ Biasa nyari informasi umum dari web browser. Tapi kalo info seputar akademik biasanya lewat grup line beasiswa, di Whatsapp Grup dosen Pembimbing Akademik, Grup Pengumuman Dosen Fisip, Grup Info Kom Layo”.* (Hasil wawancara dengan Putri Agustina Fiskal pada tanggal 9 Maret 2018 pukul 10.00)

Dalam penggunaannya grup-grup yang diikuti oleh mahasiswa juga disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok mahasiswa. Salah satu informan bahkan memiliki lebih dari 50 grup chatting di smartphonenya.

*“ Kalo Grup line ada: Empat serangkai (grup gank), Agenda IKMS (Ikatan keluarga mahasiswa silampari), Broadcastin 17 (grup konsen), Fisip 2017 (Angkatan), Himakom 2017-2018 (Pengurus), Ikom B 2017 (Grup kelas), Ilmu Komunikasi 2017 (angkatan), Infokom Inderalaya, Kelas C MPK, Keluarga Ikom Layo, Koor Layo (Himakom Layo), Scrabble New Members, Senior Waki, UKM B Scrabble. Sedangkan grup Whatsapp: Pesona kemendagri (BEM U), Bala Muda Sriwijaya (BEMU 240), Sahabat Fisip (Beasiswa dan Seminar; anggota 256), PA Pak Adi (anggota 24), trus beberapa lagi grup diluar kampus bu”* (Hasil wawancara dengan Putri Agustina Fiskal pada tanggal 9 Maret 2018 pukul 10.15).

Bila dilihat dari aktivitas penggunaan internet dan media sosial para informan, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa media sosial telah menjelma menjadi sebuah cara utama dalam komunikasi antar manusia. Melalui media sosial, mahasiswa bisa mendapatkan informasi akademik dengan lebih cepat dan bisa langsung ikut berpartisipasi secara aktif sebagai pemberi informasi di media sosial. Media sosial bisa dipertimbangkan sebagai media yang paling efektif dalam menyebarkan informasi akademik kepada mahasiswa.

Penggunaan media sosial dapat menjadi salah satu referensi bagi para pemangku kepentingan dalam menyampaikan kebijakan yang bersentuhan dengan mahasiswa, karena media sosial sendiri telah menjadi media utama bagi mahasiswa dalam mencari informasi



akademik jika dibandingkan dengan media lain seperti website dan bahkan mengalahkan media tatap muka serta berinteraksi langsung dengan admin, pegawai, atau dosen selaku komunikator dalam bidang akademik kampus. Diharapkan pembuat kebijakan dikampus dapat menangkap gejala yang ada serta dapat mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam rangka penyebaran informasi akademik di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.

Informan mahasiswa dalam penelitian ini meyakini bahwa media sosial mengambil peran penting dalam kehidupan akademik mereka dikarenakan kemudahan akses informasi yang didapat, dan fleksibilitas media sosial sebagai media penyebar informasi yang memungkinkan mahasiswa berperan dalam proses penyampaian informasi akademik, baik sebagai sumber pesan, penerima pesan, atau sebagai komentator yang membuat grup tersebut menjadi lebih menarik untuk diakses bagi kalangan mahasiswa. Fenomena ini membuktikan bahwa saat ini media sosial bukan hanya digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang bersifat personal saja melainkan juga semua bentuk kegiatan sosial termasuk dalam kegiatan akademis dalam memenuhi peranan mahasiswa sebagai pelaku industri 2.0. Selain itu hal ini memperkuat argumen dalam teori Computer Mediated Communication (CMC) yang menyatakan bahwa saat ini dalam proses komunikasi, telah terjadi peleburan antara komunikasi menggunakan alat komputer, komunikasi mediation (perantara) dan immediate (langsung). Mediation mengacu pada proses pertukaran pesan dimana pesan disampaikan melalui perantara media bentuk teknologi dari yang paling sederhana seperti kertas, sampai teknologi canggih seperti komputer internet dalam hal ini sosial media. Selain itu diketahui bahwa media tidak semerta-merta memberikan pengaruhnya kepada para penggunanya, karena pengguna media dalam hal ini media sosial memiliki kekuatan penuh untuk mengontrol penggunaan mediana, baik untuk kepentingan pribadi, ataupun yang berkaitan dengan kepentingan pengguna dalam memenuhi peran sosialnya di masyarakat.

Media sosial dapat dinyatakan telah terinternalisasi dalam kehidupan di kalangan remaja, media sosial juga diketahui dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa akan berbagai permasalahan dalam proses belajar mengajar, serta menemukan peluang-peluang baru untuk meningkatkan kinerja dalam bidang pendidikan. Secara singkat, media sosial seharusnya dimanfaatkan secara penuh bagi mahasiswa maupun pemangku kepentingan bidang pendidikan, sehingga bukan hanya menjadi instrumen dalam pencarian jati diri, melainkan juga menjadi alat pengembangan pengetahuan, kepribadian, dan karakter mahasiswa dalam hal akademik. Teknologi media sosial ini telah merubah lanskap manusia untuk melakukan gerakan sosial, manusia juga dapat berkomunikasi dan membangun kolektivitas yang efektif

dan efisien hanya melalui jaringan internet (Bimber, 2005) oleh karena itu pemangku kepentingan harus dapat jeli dalam memanfaatkan hal ini sehingga di masa depan peran media sosial tidak hanya sampai di ranah manfaatnya sebagai medium pertukaran pesan dan interaksi sosial, melainkan juga menjadi penggerak sosial dalam menciptakan inovasi di bidang akademik bagi civitas akademika.

Yunus (2010) menjelaskan bahwa media sosial merupakan media yang terhubung dengan jaringan internet yang memungkinkan pengguna melakukan komunikasi dalam dunia virtual atau online. Media sosial juga diartikan sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang menjalankan fungsinya melalui partisipasi pengguna dengan menciptakan isi, merubah isi yang telah ada, berkontribusi pada dialog masyarakat, dan menyatukan berbagai media (Tapscott & Williams, 2007; Kaplan & Haenlein, 2010). Jalonen (2014) menjelaskan bahwa pada umumnya media sosial merujuk pada alat komunikasi antar manusia dimana mereka dapat menciptakan, berbagi, dan bertukar informasi dalam jaringan internet (networks). Selain itu, media sosial juga diartikan sebagai sebuah bentuk komunikasi yang bermediasikan komputerisasi, seperti email dan percakapan online yang memungkinkan pengguna untuk bertukar konten melalui internet (Ahlqvist dkk, 2008; Collins, 2004).

Penggunaan media sosial di kalangan remaja memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif penggunaan Media sosial diantaranya adalah banyak para remaja yang menggunakan Media sosial untuk memasarkan iklannya seperti yang dilakukan oleh salah seorang mahasiswa pembuat keripik pedas yang memasarkan produknya ke Twitter dan Facebook yang ber merk “Maicih” dan akhirnya sekarang menjadi sebuah kripik yang sudah tersebar hampir di kota-kota besar di Indonesia. Ada juga Media sosial yang digunakan sebagai sarana bertukar informasi, pengetahuan dan untuk berdiskusi dalam pembuatan komunitas.

Selain dari dampak tersebut, masih banyak dampak positif media sosial diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena mereka dapat berinteraksi dan menerima umpan balik dari satu sama lain; (1) Memudahkan dalam memperoleh informasi. Remaja menjadi lebih mudah untuk memperoleh informasi dari di internet karena adanya blog ataupun website. Selain itu media sosial juga bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain, (2) Situs media sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati. Misalnya memberikan perhatian saat ada teman mereka berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga

hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik, (3) Memudahkan remaja untuk sharing atau berbagi. Dengan adanya blog, remaja mudah berbagi mengenai pengalaman hidupnya dan berbagai hal lainnya yaitu dengan mempostingnya ke blog.

## Kesimpulan

Di era *smartphone* dan media sosial yang semakin berkembang terdapat pergeseran cara mendapatkan informasi akademik bagi Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya, yaitu dengan pertukaran pesan melalui aplikasi media sosial. Informan menghabiskan waktu 5-10 jam sehari untuk mengakses internet, dan sebagian besar dari waktu tersebut digunakan untuk mengakses media sosial. Adapun aplikasi yang digunakan dalam hal ini adalah aplikasi *messaging* seperti: Line, dan Whatsapp. Selain itu media sosial saat ini menjadi media utama yang digunakan mahasiswa untuk mencari informasi akademik, misalnya terkait dengan pengambilan transkrip akademik, informasi beasiswa, absensi mata kuliah, konfirmasi kehadiran dosen, dan seputar kegiatan di kampus. Mahasiswa lebih memilih mencari informasi akademik melalui media sosial dibandingkan mencari informasi langsung ke sumbernya baik ke dekanat, rektorat, ataupun website resmi kampus yang ada. Walaupun begitu informasi yang didapat melalui media sosial akan dikonfirmasi melalui website resmi jika dirasa kurang valid. Hal ini membuktikan bahwa media sosial telah menginvasi penggunaannya hingga ke ranah profesional, untuk itu diperlukan ketelitian dalam mengambil peluang dan memanfaatkan media sosial sebagai media yang dapat membantu civitas akademika dalam proses belajar mengajar.

## Referensi

- Ahlqvist, Toni; Bäck, A., Halonen, M., Heinonen, S. "Social media road maps exploring the futures triggered by social media".2008. VTT Tiedotteita
- Bimber, B. 2005. *The Internet and Political Transformation: Populis, Community, and Accelerated Pluralism. Polity, 31 (1)*
- Dominick, Joseph R. *The Dynamics of Mass Communication 12<sup>th</sup> edition*. 2012. McGraw Hill
- Holmes, David. *Communication Theory: Media, Technology, Society*. 2005. London : Sage Publication
- <http://teknoliputan6.com/read/2197439/pengguna-internet-indonesia-didominasi-remaja-amp-wanita>. Diakses pada Desember 2015
- Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet 2017. APJII dan teknopreneur.

- Kurnia, S,S. *Jurnalisme Kontemporer*. 2005. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Levinson, P. *New New Media*. (Edisi Antarabangsa). 2009. New York: Pearson.
- McQuail, Dennis. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. 2011. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurudin. *Pengantar komunikasi Massa*. 2007. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- O'Reilly, T. *What is web 2.0: Design paterns and business models for the next generation software*. 2005. O'Reilly Media.
- Santana K, Septiawan. *Jurnalistik Kontemporer*. 2005. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tapscott, Don dan Williams, Anthony D. *WIKINOMICS: How Mass Collaboration Changes Everything*. 2006. London: Penguin Books Ltd.